

## KEISTIMEWAAN ZAITUN DALAM AL-QUR'AN

(Kajian Tafsir Saintifik Perspektif Fakhr Al-Dīn Al-Razī Dalam Kitab Al-Tafsīr Al-Kabīr Aw Mafatīh Al-Ghaib)

**Nabiila Kamalia**

Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Preduan (IDIA)

Email: [nabiilakamalia@gmail.com](mailto:nabiilakamalia@gmail.com)

**Ihwan Amalih**

Institut Dirosat Islamiyah Al-amien Preduan

Email: [onlywawan1@gmail.com](mailto:onlywawan1@gmail.com)

Zaitun merupakan buah yang sering disebutkan dalam Al-Qur'an dan hadits. Di dalam Al-Qur'an ia disebutkan sebanyak 7 kali dalam ayat yang berbeda. Disebutkan sebanyak 5 kali dengan kata *Zaitun*, satu kali dengan kata *Shajarah Mubarakah* dan satu kali dengan kata *Shajaratan Takhruju Min Thurisaynai* yang menunjukkan makna Zaitun. Zaitun adalah buah sangat istimewa bagi kaum muslimin, ia mengandung berbagai macam komponen yang berkhasiat bagi kesehatan, terutama minyaknya. Apa yang terkandung dalam minyak Zaitun tidak didapati dalam jenis minyak lain. Dari uraian di atas, maka penulis ingin mengupas lebih jauh mengenai zaitun dan keistimewaan-keistimewaannya dalam Al-Qur'an prespektif Fakhr Al-Dīn Al-Razī. Peneliti memilih tokoh ini karena Fakhr Al-Dīn Al-Razī adalah dikenal sebagai mufassir yang terkenal dengan penafsirannya di bidang tafsir saintifik, maka fokus penelitian ini adalah bagaimana Zaitun dalam Al-Qur'an prespektif Fakhr Al-Dīn Al-Razī, dan bagaimana keistimewaan Zaitun menurut Al-Qur'an dan sains prespektif Fakhr Al-Dīn Al-Razī. Penelitian yang peneliti lakukan ini merupakan penelitian kualitatif pustaka. Dalam analisis ini peneliti menggunakan metode analisis deskriptif, yaitu teknik analisa data yang dilakukan dalam rangka mencapai pemahaman terhadap sebuah fokus kajian yang kompleks, dengan cara memisahkan tiap-tiap bagian dari keseluruhan fokus yang dikaji. Adapun hasil dari penelitian ini, bahwa Zaitun dalam Al-Qur'an

menurut Al-Rāzī adalah zaitun yang pohonnya tumbuh di Thursinai, dan dijuluki sebagai pohon yang diberkati karena pohonnya berumur Panjang dan tidak tumbuh di timur ataupun barat. Pohon ini tidak memerlukan perawatan manusia sebagaimana tanaman lain. Buahnya juga mempunyai banyak manfaat. Bisa dimakan langsung ataupun di kupas, perasannya menghasilkan minyak yang baik untuk kesehatan. Minyaknya dapat dikonsumsi sebagai lauk dan dapat dijadikan obat, selain itu minyaknya dapat menjadi bahan bakar pelita. Sedangkan keistimewaan zaitun menurut Al-Rāzī dan Sains adalah : 1. Allah bersumpah dengan Zaitun, 2. Allah memuji pohon Zaitun sebagai pohon yang diberkati, 3. Zaitun merupakan bagian dari nikmat yang Allah berikan, 4. Zaitun merupakan makanan, lauk dan obat, 5. Pohon Zaitun adalah pohon yang berumur Panjang, 6. Minyaknya jernih, bening dan bercahaya, 7. Minyak Zaitun sangat bermanfaat untuk kesehatan dan kecantikan.

**Kata Kunci:** Zaitun, Al-Qur'an, Sains

#### ABSTRACT

Olives are a fruit that is often mentioned in the Qur'an and hadith. In the Qur'an, he is mentioned seven times in different verses. Mentioned 5 times with the word Olive, once with the word *Shajarah Mubarakah* and once with the word *Shajaratun Takhruju Min Turisaynai* which indicates the meaning of olives. Olive is a very special fruit for Muslims, it contains various components that are nutritious for health, especially oil. What is contained in olive oil is not found in other types of oil. From the description above, the author wants to explore more about olives and their features in the Qur'an from the perspective of Fakhr Al-Dīn Al-Rāzī. The researcher chose this character because Fakhr Al-Dīn Al-Rāzī is known as a mufassir who is famous for his interpretation in the field of scientific interpretation, so the focus of this research is how olives are in the Qur'an from the perspective of Fakhr Al-Dīn Al-Rāzī, and what are the specialties of olives according to the Qur'an and the scientific perspective of Fakhr Al-Dīn Al-Rāzī. This research is qualitative research literature. In this research, the researcher uses a descriptive analysis method, which is a data analysis technique carried out to achieve an understanding of a complex focus of study, by separating each part of the overall focus being studied. As for the results of this study, that olive in the Qur'an according to Al-Rāzī is an olive whose tree grows in Thursinai and is dubbed a blessed tree because the tree is long-lived and does not grow in the east or west. This tree does not require human care like other plants. The fruit also has many benefits. Can be eaten directly or peeled, the juice produces

oil that is good for health. The oil can be consumed as a side dish and can be used as medicine, besides that the oil can be used as fuel for lamps. While the privileges of olives according to Al-Razī and Science are: 1. Allah swears by olives, 2. Allah praises the olive tree as a blessed tree, 3. Olives are part of the blessings that Allah has given, 4. Olives are food, side dishes, and medicine, 5. The olive tree is a long-lived tree 6. The oil is clean, clear, and radiant 7. Olive oil is very beneficial for health and beauty.

**Keywords:** Olives, The Qur'an, Sains

## PENDAHULUAN

Seiring kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi modern yang berkembang sedemikian pesatnya diberbagai bidang ilmu pengetahuan baik dalam bidang astronomi, fisika, kimia, biologi, anatomi, industri, komunikasi, pertanian dan ilmu-ilmu lainnya sehingga akibat dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut, timbullah perubahan dan menipisnya tata nilai dan mengubah pola hidup manusia. Maka Al-Qur'an dan Hadits merupakan sumber rujukan yang wajib dijadikan pegangan, sekalipun Al-Qur'an diakui sebagai kitab keagamaan, namun tidak sedikit di dalamnya terdapat pesan-pesan penting yang merujuk kepada fenomena ke-Alam-an, yang di dalam terminologi ilmu-ilmu Al-Qur'an biasa disebut sebagai ayat kauniyat.<sup>1</sup>

Ayat kauniyat adalah ayat atau tanda yang wujud di sekeliling manusia yang diciptakan oleh Allah SWT. Ayat-ayat ini adalah ayat-ayat dalam segala bentuk ciptaan Allah SWT berupa alam semesta dan semua yang ada didalamnya.<sup>2</sup>

Al-Qur'an banyak menyebutkan perintah untuk merenungi ayat-

---

<sup>1</sup>Muhammad Nor Ichwan, *Tafsir 'Ilmy*, 1st ed. (Yogyakarta: Menara Kudus, 2004), 29.

<sup>2</sup>Muhammad Jamaluddin El-Fandy, *Al-Qur'an Tentang Alam Semesta* (Jakarta: Amzah, 2000), 36.

ayat kauniyat dan bukti-bukti kekuasaannya, salah satu contoh ayat kauniyat terdapat dalam surat Al-Mu'minun : 20 :

وَشَجَرَةً تَخْرُجُ مِنْ طُورِ سَيْنَاءَ تَنْبُتُ بِالذُّهْنِ وَصَبِغٍ لِّلَّذَالِيْنَ (٢٠)

*Artinya: dan (Kami tumbuhkan) pohon (zaitun) yang tumbuh dari gunung Sinai, yang menghasilkan minyak, dan bahan pembangkit selera bagi orang-orang yang makan.*

Ayat di atas membahas tentang Zaitun yang merupakan salah satu aneka ragam buah-buahan segar yang diciptakan Allah SWT untuk manusia dan salah satu buah- buahan yang disebutkan dalam Al-Qur'an. Allah juga bersumpah dalam Al-Qur'an atas nama zaitun dalam surat *At-Tin*:

وَالَّتَيْنِ وَالزَّيْتُونَ (١)

*Demi (buah) Tin dan (buah) Zaitun,*

Dalam kitab *Tafsir Ibnu Katsir* disebutkan bahwa Zaitun adalah buah yang dapat menghasilkan minyak yang dapat dijadikan pelezat makanan dan memiliki manfaat.<sup>3</sup>

Berbicara tentang Zaitun, banyak sekali keunikan dan manfaatnya. Disebutkan juga dalam *sunan Ibnu Majah*, bahwa pohon zaitun adalah pohon yang diberkati :

حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ مَهْدِيٍّ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَنَّ أَبَانَ مَعْمَرٍ عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِتْتَدِمُوا بِالزَّيْتِ وَادَّهِنُوا بِهِ فَإِنَّهُ مِنْ شَجَرَةٍ مُبَارَكَةٍ. (رواه ابن ماجه)

<sup>3</sup>Abu Al Fida Ismail Ibnu Katsir As-Simasyqi, *Tafsir Al-Qur'an Al-Adhim, Tej. Bahrun Abu Bakar Juz 18* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004), 39.

“Mewartakan kepada kami Al-Husain bin Mahdiy, mewartakan kepada kami Abdur Razzaq, memberitakan kepada kami Ma'mar, dari Zaid bin Aslam, dari ayahnya, dari 'Umar dia berkata: Rasulullah SAW bersabda:”Berlauk-pauklah kamu sekalian dengan minyak zaitun dan berminyaklah kalian dengan minyak zaitun. Sebab sesungguhnya minyak tersebut adalah dari pohon yang diberkati”.(HR. Ibnu Majah)<sup>4</sup>

Diriwayatkan juga dalam kitab *Sunan Al-Tirmidzi* yang artinya:

حَدَّثَنَا رَجَاءُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْعُدْرِيُّ الْبَصْرِيُّ حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ رَزِينٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ خَالِدِ الْحَدَّاءِ حَدَّثَنَا مَيْمُونُ أَبُو عَبْدِ اللَّهِ قَالَ سَمِعْتُ زَيْدَ بْنَ أَرْقَمٍ قَالَ: أَمَرَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ نَتَدَاوَى مِنْ ذَاتِ الْجَنْبِ بِالْقُسْطِ الْبَحْرِيِّ وَالزَّيْتِ. (رواه الترمذي)

“Raja bin Muhammad Al-‘Udzri Al-Bashri menceritakan kepada kami, Amr bin Muhammad bin Razin menceritakan kepada kami, Syu’bah menceritakan kepada kami Khalid Al-Khadzda’, Maimun Abu Abdillah meceritakan kepada kami, dia berkata:”Aku mendengar Zaid bin Arqam berkata:”Rasulullah SAW memerintahkan kepada kami agar mengobati orang yang berpenyakit paru dengan kayu india dan zaitun”.(HR. Al-Tirmidzi)<sup>5</sup>

Hadits ini merupakan hadits *hasan shahih*, dan tidak diketahui selain dari hadits Maimun dari Zaid bin Arqam. Bukan hanya satu orang dari ahli ilmu yang meriwayatkan hadits ini dari Maimun.

Pada masa Rasulullah SAW zaitun merupakan makanan yang sering dikonsumsi sehari-hari, begitupun Rasulullah SAW sangat menggemari buah Zaitun dan menjadikannya sebagai lauk pauk dan sebagai obat. Dari kebiasaan Rasulullah SAW memakan buah Zaitun dan

<sup>4</sup>Abu Abdullah Muhammad bin Yazid Ibnu Majah, *Sunan Ibnu Majah Juz IV, Tej. Abdullah Shonhaji*, pertama. (Semarang: As-Syifa', 1993), 129.

<sup>5</sup> Muhammad Isa bin Surah Al-Tirmidzi, *Sunan At-Tirmidzi Jilid 3, Tej. Moh. Zuhri Dkk*, Pertama. (Semarang: As-Syifa', 1992), 577.

menggunakan minyaknya banyak yang meriwayatkan kelebihan Zaitun. Zaitun sangat berkhasiat dan banyak manfaatnya, termasuk untuk kesehatan. Tidak jarang Zaitun digunakan sebagai penyedap makanan dikarenakan minyak Zaitun memiliki kandungan nutrisi yang lengkap, serta khasiatnya dalam mengatasi berbagai jenis penyakit.<sup>6</sup>

Dalam dunia ilmiah, buah Zaitun memiliki nama ilmiah *olea europaea* yang masih tergolong dalam jenis melati-melatian (*Oleaceae*). Pohon zaitun merupakan pohon yang berumur panjang untuk masa yang lebih seratus tahun bahkan ribuan tahun. Ia menghasilkan buah terus menerus tanpa harus menguras tenaga manusia.<sup>7</sup>

Zaitun tumbuh dengan baik di kawasan Mediterania dan Asia Barat. Meski sebarannya sangat luas namun jenisnya tidak dominan dan menguasai suatu wilayah. Zaitun termasuk jenis yang tidak menggugurkan daunnya pada musim dingin. Zaitun diyakini berasal dari Phoenicia, bagian utara Jazirah Arab dan mulai dikenal 2000 tahun SM. Setelah manfaat buahnya dikenal, terutama berupa minyak, penanaman zaitun dengan cepat menyebar ke Eropa dan Afrika. Minyak Zaitun digunakan untuk berbagai keperluan seperti kosmetik, pengobatan bahkan campuran makanan karena memiliki kandungan nutrisi yang tinggi.<sup>8</sup>

Jumlah asam lemak dalam minyak Zaitun sangat rendah dan hanya mengandung lemak tidak jenuh. Itulah sebabnya mengapa minyak Zaitun sangat sehat. Sebab minyak Zaitun bebas dari zat yang menyebabkan

---

<sup>6</sup>Nurul H. Maarif, *Samudra Keteladanan Muhammad* (Jakarta: Pustaka Alvabet, 2017), 109.

<sup>7</sup>Nur Khasanah, "KANDUNGAN BUAH-BUAHAN DALAM ALQUR'AN: BUAH TIN (*Ficus Carica* L), ZAITUN (*Olea Europea* L), DELIMA (*Punica Granatum* L), ANGGUR (*Vitis Vinivera* L), DAN KURMA (*Phoenix Dactylifera* L) UNTUK KESEHATAN," *Phenomenon : Jurnal Pendidikan MIPA*, vol.1, no. 1 (2016), 8.

<sup>8</sup>Kementerian Agama RI, *Tumbuhan Dalam Prespektif Al-Qur'an Dan Sains*, 1st ed. (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2011), 58.

penyakit jantung degenerative, stroke dan penyakit pembuluh arteri lainnya bahkan bebas dari zat-zat yang menyebabkan penyumbatan pembuluh arteri. Oleh karena itu mengkonsumsi minyak Zaitun secara teratur menurunkan jumlah kolesterol dalam darah pada umumnya dan mengurangi rasio bahaya kolesterol pada khususnya.<sup>9</sup>

Dari uraian diatas yang menjelaskan manfaat Zaitun dalam Al-Qur'an, hadits dan penelitian ilmiah, maka penulis ingin mengupas lebih jauh mengenai Zaitun dan keistimewaan-keistimewaan Zaitun perspektif Fakhr Al-Dīn Al-Razī. Peneliti memilih tokoh ini karena Fakhr Al-Dīn Al-Razī adalah tokoh intelektual yang menguasai semua macam cabang ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pengetahuan alam sehingga berdampak pada kitab tafsirnya, yaitu *mafātīh al-ghaib*. Dalam artikel ini penulis kumpulkan melalui riset kepustakaan (*Library Research*), sumber utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah kitab tafsir *mafātīh al-ghaib*, dan sumber-sumber data yang peneliti ambil dari literatur-literatur lainnya seperti buku, skripsi dan artikel-artikel yang dapat menunjang kevalidan data dan untuk memperkaya data atau melengkapi data primer. Dalam kajian ini penulis menggunakan metode pembahasan secara deskriptif-analisis, yaitu metode dengan mengumpulkan sumber data serta menyajikan penjelasan dengan merujuk pada data-data yang ada (baik data primer maupun data sekunder) yang dilanjutkan dengan analisis terhadap objek yang ditemukan pada data sehingga akan tampak jelas jawaban dari persoalan yang berhubungan dengan pokok permasalahan dari penelitian ini dan menghasilkan pengetahuan yang valid.

---

<sup>9</sup> Zakir Naik, *Miracle of Al-Qur'an & Sunnah*, III., ed. Firman Pramudya Wandani (Solo, 2016), 93.

## PEMBAHASAN

### A. Penafsiran Al-Razī tentang Zaitun dalam al-Qur'an

Di dalam Al-Qur'an Zaitun disebutkan sebanyak 7 kali dalam ayat yang berbeda. Disebutkan sebanyak 5 kali dengan kata *Zaitūn*, 1 kali dengan kata *Shajarah Mubārokah*, dan 1 kata dengan kata *Shajaratan Takhruju Min Turisaynai* yang menunjukkan makna Zaitun. Adapun penafsiran Al-Razī dalam ayat-ayat tersebut yaitu:

#### 1. Surat Al-An'am: 99

Menurut Al-Razī Allah menyebut empat jenis buah, yaitu kurma, anggur, zaitun dan delima, penyebutan ini serasi dan tepat, bahwa tumbuhan lebih dahulu disebut karena ia adalah makanan. Hasil tanaman adalah buah-buahan. Hal ini wajar, karena makanan lebih utama dari buah-buahan. Selanjutnya dari keempat buah, kurma disebut terlebih dahulu karena kurma dalam masyarakat arab merupakan makanan yang dapat menggantikan makanan pokok. Sesudah kurma, disebutlah anggur yang merupakan buah yang istimewa dan dapat dimanfaatkan begitu muncul serta manfaatnya berlangsung terus menerus. Sedangkan Zaitun sendiri adalah buah yang sangat banyak manfaatnya, darinya diperoleh minyak yang sangat jernih dan buahnya juga lezat. Ia dapat dimakan tanpa dikupas atau juga dapat dikupas.<sup>10</sup>

#### 2. Surat Al-An'am: 141

Al-Razī menjelaskan bahwa ayat sebelumnya Allah SWT

---

<sup>10</sup> Muhammad Al-Razi Fakhr Al-Din, *Tafsir Al-Fakhr Al-Razi Jilid 13*, Pertama. (Beirut: Dar Al-Fikr, 1981), 115.



menyebutkan lima macam yaitu tanaman, kurma, dan kebun dari anggur, zaitun, dan delima. Dan di ayat yang akan ditafsirkan ini menyebut lima macam dengan bentuknya akan tetapi dengan susunan yang berbeda karena disebutkan anggur terlebih dahulu, kemudian kurma, tanaman, zaitun dan delima. Dan disebutkan dalam ayat ini (كُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَعَاتُوا حَقَّهُ يَوْمَ حَصَادِهِ) Allah mengizinkan dalam pemanfaatannya, dan diperintahkan untuk menyebarkan sebagian darinya kepada para faqir.<sup>11</sup> Pada ayat (وَعَاتُوا حَقَّهُ يَوْمَ حَصَادِهِ) setelah disebut lima jenis yaitu anggur, kurma, zaitun dan

delima menunjukkan atas wajibnya zakat dan ini mengakibatkan wajibnya zakat pada buah-buahan, seperti yang dikatakan Abu Hanifah.<sup>12</sup>

### 3. Surat An-Nahl: 11

Penafsiran Al-Rāzī terhadap ayat ini adalah sesungguhnya tumbuhan yang ditumbuhkan Allah dengan air langit ada dua macam, yang *pertama* dimaksudkan untuk mengembala ternak dan mengembala hewan buas dan yang *kedua* menciptakan apa yang dikonsumsi manusia. Menurut Al-Rāzī manusia diciptakan membutuhkan makanan, dan makanan berasal dari hewan dan tanaman. Adapun makanan nabati dibagi menjadi dua, yaitu biji-bijian dan buah-buahan. Biji-bijian diisyaratkan dengan kata tanaman, Adapun paling mulianya buah-buahan adalah Zaitun,

---

<sup>11</sup> Ibid., 222.

<sup>12</sup> Ibid., 225.

kurma dan anggur. Zaitun adalah buah dan juga disebut lauk karena mengandung minyak dan minyak banyak bermanfaat untuk makanan, untuk mengoles dan untuk bahan bakar penerangan.<sup>13</sup>

#### 4. Surat Al-Mu'minun: 20

Dan Allah tumbuhkan pohon untuk kalian, pengarang *Al-Kasyaf* mengatakan Thursinai dan Thursinin tidak lepas, adapun disandarkan padanya Thur ketempat bernama Sinai dan Sinun, dan apabila menjadi *isim* untuk gunung maka tersusun dari *mudhof dan mudhof ilaih*.<sup>14</sup>

Dan pohon yang tumbuh dari Thursinai menumbuhkan minyak atau menumbuhkan Zaitun yang mengandung minyak yang menjadi lauk pauk untuk orang yang makan, atau mencelupkan roti ke minyak tersebut, dan Allah SWT memperingatkan tentang kebaikan pohon ini. Pohon ini mengeluarkan buah yang banyak manfaatnya ketika masih lembut dan disimpan, dan dengan diperas maka keluarlah minyak dari buah Zaitun dan memaksimalkan dalam pemanfaatannya.<sup>15</sup>

#### 5. Surat An-Nur: 35

Sehubungan dengan Zaitun, Al-Rāzī menafsirkan bahwa pohon zaitun adalah pohon yang diberkati, dan minyak dari buah Zaitun merupakan bahan zat pelita, diantara semua minyak, ia adalah minyak yang dapat menjadikan cahaya berkilau-kilau dan

---

<sup>13</sup> Muhammad Al-Razi Fakhr Al-Din, *Tafsir Al-Fakhr Al-Razi Jilid 19*, Pertama. (Beirut: Dar Al-Fikr, 1981), 239–240.

<sup>14</sup> Muhammad Al-Razi Fakhr Al-Din, *Tafsir Al-Fakhr Al-Razi Jilid 23*, Pertama. (Beirut: Dar Al-Fikr, 1981), 90.

<sup>15</sup> *Ibid.*, 90–91.

mengurangi asap.<sup>16</sup>

Disebut pohon yang diberkati karena banyak keberkahan dan manfaatnya. Dan dikatakan pertama kali pohon itu tumbuh setelah banjir bandang dan tujuh puluh nabi telah berdoa untuk keberkahannya. Dan dikatakan juga bahwa yang dimaksud adalah Zaitun Syam, karena ia adalah bumi yang penuh keberkahan, oleh karena itu Allah menjadikan pohon ini sebagai pohon yang diberkati.

Allah menggambarkan minyak Zaitun karena mengkilapnya minyak tersebut hingga menjadikannya seakan-akan sudah bisa menyala dan menerangi dengan sendiri meskipun belum dinyalakan dengan api. Minyak yang bening dan jernih dilihat dari kejauhan minyak itu terlihat mengkilap dan bersinar. Ketika minyak itu dinyalakan dengan api, akan menghasilkan sinar cahaya di atas cahaya yang berlapis-lapis dan berlipat-lipat.<sup>17</sup>

#### 6. Surat 'Abasa: 29

Al-Razī mengatakan bahwa manfaat Zaitun telah berkembang dalam kitab ini.<sup>18</sup> Adapun zaitun yang dijelaskan dalam kitab ini (*Mafātīh Al-Ghaib*) banyak mengandung manfaat. Zaitun adalah buah, lauk dan obat. Zaitun mengandung minyak yang jernih dan baik untuk kesehatan, minyaknya juga di gunakan sebagai zat pelita. Cahaya yang dihasilkan dari minyak Zaitun berkilauan dan tidak mengeluarkan banyak asap.

#### 7. Surat At-Tīn: 1

---

<sup>16</sup> Ibid., 235.

<sup>17</sup> Ibid., 238.

<sup>18</sup> Muhammad Al-Razi Fakhr Al-Din, *Tafsir Al-Fakhr Al-Razi Jilid 31*, Pertama. (Beirut: Dar Al-Fikr, 1981), 63.

Menurut Al-Razi dalam tafsirnya, Tin dan Zaitun bukanlah bagian dari sesuatu yang mulia. Yang dimaksud dengan Tin dan Zaitun disini adalah sesuatu yang telah dikenal, Ada pendapat mengapa Allah bersumpah dengan Tin dan Zaitun. Menurut Ibnu Abbas makna Tin dan Zaitun adalah buah Tin dan Zaitun yang kalian kenal. Kemudian para ulama menyebutkan keistimewaan buah zaitun.<sup>19</sup>

Adapun keistimewaan Zaitun, pohonnya adalah pohon yang diberkati. Zaitun juga merupakan buah, lauk dan juga obat. Dan disebagian besar negara Zaitun tidak membutuhkan perawatan manusia, kemudian tak terbatas manfaat Zaitun pada tubuh, minyaknya juga merupakan bahan penerangan dan pohon Zaitun tumbuh di gunung yang tidak ditemukan di dalamnya sesuatu yang mengandung minyak sama sekali.<sup>20</sup>

## **B. Keistimewaan Zaitun Perspektif Al-Razi Dan Sains**

### **1. Pohon yang diberkati**

Al-Rāzī menafsirkan bahwa pohon Zaitun adalah pohon yang diberkati, disebut pohon yang diberkati karena banyak keberkahan dan manfaatnya. Dan dikatakan pertama kali pohon itu tumbuh setelah banjir bandang dan tujuh puluh nabi telah berdoa untuk keberkahannya. Dan dikatakan juga bahwa yang dimaksud adalah Zaitun Syam, karena ia adalah bumi yang penuh keberkahan, oleh karena itu Allah menjadikan pohon ini sebagai

---

<sup>19</sup> Muhammad Al-Razi Fakhr Al-Din, *Tafsir Al-Fakhr Al-Razi Jilid 32*, pertama. (Beirut: Dar Al-Fikr, 1981), 8.

<sup>20</sup> Ibid., 9.

pohon yang diberkati.<sup>21</sup>

Disebagian besar negara Zaitun tidak membutuhkan perawatan manusia, dan pohon Zaitun tumbuh di gunung yang tidak ditemukan di dalamnya sesuatu yang mengandung minyak sama sekali.<sup>22</sup>

Sedangkan dalam ilmu Sains, pohon Zaitun adalah pohon yang memiliki kateristik pendek dan lebar dengan tinggi 8-15 meter. Namun, Zaitun yang ditemukan didaerah Italia memiliki tinggi lebih dari pohon Zaitun pada umumnya.<sup>23</sup>

Pohon Zaitun akan berbuah saat berumur lima tahun dan usianya mencapai ribuan tahun sehingga yang tadinya hanya berupa perdu<sup>24</sup> akan menjadi pohon besar yang rindang. Di Palestina, diketahui ada pohon Zaitun yang telah berumur hingga 2000,<sup>25</sup> Hal ini merupakan keistimewaan pohon Zaitun. Ada beberapa jenis pohon Zaitun, diantaranya:

- a. Pohon Zaitun darat, yang biasa tumbuh di daerah laut Mediterania dan memberikan minyak yang melimpah.
- b. Pohon Zaitun Eropa. Ini mencakup 3 jenis Zaitun yang terkenal, yaitu *olea euoupe ewawediteuarea, lape vini, vari.*<sup>26</sup>

---

<sup>21</sup> Al-Razi Fakhr Al-Din, *Tafsir Al-Fakhr Al-Razi Jilid 23*, 238.

<sup>22</sup> Al-Razi Fakhr Al-Din, *Tafsir Al-Fakhr Al-Razi Jilid 32*, 9.

<sup>23</sup> Made Astawam et al., *Fakta Dan Manfaat Minyak Zaitun* (Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, n.d.), 78.

<sup>24</sup>Perdu adalah tumbuhan berkayu yang bercabang-cabang, tumbuh rendah dekat dengan permukaan tanah, dan tidak mempunyai batang yang tegak.

<sup>25</sup> Joko Rinanto, *Keajaiban Resep Obat Nabi SAW Menurut Sains Klasik Dan Modern*, 1st ed. (Jakarta: Qishti Press, 2015), 148.

<sup>26</sup> Sa'id Hammad, *Resep Sehat Ala Nabi SAW*, AQWAMEDIKA. (Solo: AQWAMEDIKA, 2020), 178.

Pohon Zaitun tahan panas dan mudah dalam perawatannya. Batang kayu Zaitun sangat bagus dan kuat, sehingga sering dimanfaatkan untuk membuat wadah dan perabotan lainnya.<sup>27</sup>

## 2. Zaitun baik untuk dikonsumsi

Al-Razī mengatakan Zaitun adalah buah dan juga disebut lauk karena mengandung minyak dan minyaknya banyak bermanfaat untuk makanan, untuk mengoles dan untuk bahan bakar penerangan.<sup>28</sup>

Zaitun yang mengandung minyak yang menjadi lauk pauk untuk orang yang makan, atau mencelupkan roti ke minyak tersebut.<sup>29</sup>

Dr. Castelli menyatakan bahwa manusia yang tinggal di Mediterania mengkonsumsi minyak jenuh yang terkandung dalam daging kambing, krim, mentega dan keju, namun disamping itu mereka juga menggunakan minyak Zaitun sebagai bahan utama dalam memasak menu makanan. Ini sebabnya penyakit jantung coroner sedikit terjadi pada mereka. Menurutnya cara terbaik untuk memasak dan menyajikan menu makanan adalah dengan menggunakan minyak Zaitun sebagai bahan utama.<sup>30</sup>

Minyak Zaitun dapat digunakan sebagai minyak goreng

---

<sup>27</sup> Ibid., 179.

<sup>28</sup> Al-Razi Fakhr Al-Din, *Tafsir Al-Fakhr Al-Razi Jilid 19*, 240.

<sup>29</sup> Al-Razi Fakhr Al-Din, *Tafsir Al-Fakhr Al-Razi Jilid 23*, 91.

<sup>30</sup> Hammad, *Resep Sehat Ala Nabi SAW*, 185.

dan sebagai pengganti mentega, hal ini jauh lebih menyehatkan dan dapat membantu menurunkan kadar kolesterol dan lemak jenuh.<sup>31</sup>

Mengonsumsi minyak Zaitun setiap hari sangat dianjurkan, selain jauh lebih menyehatkan daripada minyak-minyak lain, Zaitun memiliki nilai gizi yang sangat baik. Minyak Zaitun tersusun dari lemak dan berbagai zat lainnya yang sederhana strukturnya. Zat-zat ini memiliki peran yang istimewa dalam menyuplai zat pada jaringan otak sehingga meningkatkan kecerdasan seseorang. Minyak Zaitun sangat ideal untuk menyuplai lemak tubuh yang diperlukan setiap harinya, yakni 25-30% total kalori perhari.<sup>32</sup>

3. Zaitun menghasilkan minyak yang memiliki banyak manfaat
  - a. Manfaat minyak Zaitun untuk kesehatan

Menurut Al-Rāzī adapun keistimewaan Zaitun, pohonnya adalah pohon yang diberkati. Zaitun juga merupakan buah, lauk dan juga obat.<sup>33</sup>

Pakar dan peneliti ilmu kedokteran mengatakan bahwa minyak Zaitun begitu istimewa sebab memiliki banyak keutamaan dibanding minyak lainnya. Minyak Zaitun memberi kesehatan dan kebaikan pada manusia karena sangat mudah dicerna.<sup>34</sup>

Minyak Zaitun yang masih segar (baru) dibagi menjadi

---

<sup>31</sup> Astawam et al., *Fakta Dan Manfaat Minyak Zaitun*, 14–15.

<sup>32</sup> Hammad, *Resep Sehat Ala Nabi SAW*, 177.

<sup>33</sup> Al-Razi Fakhr Al-Din, *Tafsir Al-Fakhr Al-Razi Jilid 32*, 8.

<sup>34</sup> Hammad, *Resep Sehat Ala Nabi SAW*, 176.

3 kategori:

1. *Extra olive oil*: minyak Zaitun virgin yang meimiliki rasa yang enak, keasamannya tidak lebih dari 1%.
2. *Fine virgin olive oil*: karakteristiknya sama dengan minyak sebelumnya, akan tetapi keasamannya 1.5 %.
3. *Semi fine virgin oil*: karakteristiknya sama namun keasamannya mencapai 3%.
4. *Virgin olive oil lampante*: untuk jenis ini tidak bagus dikonsumsi langsung. Sebab rasa dan aroma kurang enak, tingkat keasamannya lebih dari 3.3%. minyak ini disebut juga dengan lampante (minyak lampu) dan harus melalui proses penjernihan.<sup>35</sup>

Minyak Zaitun bersifat dingin dan lembap pada tingkatan pertama. Minyak Zaitun yang dihasilkan dari buah Zaitun yang sudah matang adalah yang terbaik dan paling stabil. Minyak yang didapatkan dari buah yang mentah cenderung dingin dan kering. Minyak yang dihasilkan dari buah Zaitun merah memiliki kualitas sedang sementara zaitun hitam mampu memberi kehangatan sekaligus kelembapan yang stabil, minyak semacam ini mampu melapangkan perut.<sup>36</sup>

Minyak Zaitun mengandung banyak zat gizi yang menyehatkan, diantaranya mengandung vitamin A, C, dan E, asam lemak esensial, antioksidan, kalsium, zat besi,

---

<sup>35</sup> Ibid., 172.

<sup>36</sup> Rinanto, *Keajaiban Resep Obat Nabi SAW Menurut Sains Klasik Dan Modern*, 157.



potassium, vitamin K, fitoestrogen, dan sterol.<sup>37</sup> Adapun delapan manfaat Zaitun bagi kesehatan yaitu:

1. Memangkas resiko penyakit jantung
  2. Melawan kanker
  3. Mengusir artritis
  4. Mencegah munculnya diabetes
  5. Menghentikan rasa nyeri
  6. Mencegah pikun
  7. Memperkuat tubuh melawan HIV.<sup>38</sup>
- b. Manfaat minyak Zaitun untuk kecantikan

Zaitun bukan hanya bermanfaat sebagai makanan dan obat-obatan saja, tapi juga sangat bermanfaat bagi kecantikan. Banyak ditemukan produk-produk kecantikan yang mengandung minyak Zaitun. Hal ini dapat ditemukan diberbagai macam produk, misalnya saja sabun, shampoo, lotion, sabuh wajah, pelembab, masker wajah ataupun minyak rambut.

Para ilmuwan menjelaskan bahwa minyak Zaitun kaya akan zat yang dapat mencegah oksidasi. Oleh karenanya, zat-zat tersebut dipercaya dapat menyerap pengaruh negative dari radiasi sinar UV tanpa membakar kulit. Dokter-dokter di Jepang juga mengungkapkan bahwa minyak Zaitun yang berkualitas baik mampu melindungi kulit dari sengatan matahari dan mengurangi bahaya munculnya tumor kanker

---

<sup>37</sup> Cal Orey, *Khasiat Minyak Zaitun Resep Umur Panjang Ala Mediterania* (Jakarta Selatan: Penerbit Hikmah, 2008), 57.

<sup>38</sup> *Ibid.*, 59–66.

pada kulit.<sup>39</sup>Selain itu minyak Zaitun dapat memperlambat proses penuaan pada rambut, memberikan nutrisi pada rambut sehingga rambut bisa tumbuh lebih kuat dan membantu mengatasi masalah ketombe dan gatal pada kulit kepala.<sup>40</sup>

c. Manfaat minyak Zaitun sebagai bahan penerangan

Sehubungan dengan minyak dari Zaitun, Al-Razi menafsirkan bahwa minyak dari buah Zaitun merupakan bahan zat pelita, diantara semua minyak, ia adalah minyak yang dapat menjadikan cahaya berkelau-kilau dan mengurangi asap.<sup>41</sup>

Sedangkan minyaknya adalah minyak yang bening, jernih dan mengkilapnya minyak tersebut hingga menjadikannya seakan-akan sudah bisa menyala dan menerangi dengan sendiri meskipun belum dinyalakan dengan api. Minyak yang bening dan jernih dilihat dari kejauhan minyak itu terlihat mengkilap dan bersinar. Ketika minyak itu dinyalakan dengan api, akan menghasilkan sinar cahaya di atas cahaya yang berlapis-lapis dan berlipat-lipat.<sup>42</sup>

Minyak Zaitun juga digunakan sebagai bahan bakar lampu, menggunakan minyak Zaitun lebih aman daripada lilin, karena nyalanya teerbungkus. Juga lebih efisien dan memberi lebih banyak cahaya karena apinya tidak bergoyang-goyang seperti lilin, dan tidak mengeluarkan asap dan bau.

---

<sup>39</sup> Hammad, *Resep Sehat Ala Nabi SAW*, 215.

<sup>40</sup> Astawam et al., *Fakta Dan Manfaat Minyak Zaitun*, 24–25.

<sup>41</sup> Al-Razi Fakhr Al-Din, *Tafsir Al-Fakhr Al-Razi Jilid 32*, 235.

<sup>42</sup> *Ibid.*, 238.

Minyak Zaitun adalah bahan bakar yang lebih aman daripada bahan bakar minyak bumi yang dapat tersambar api dengan cepat.<sup>43</sup>

Minyak Zaitun menghasilkan api yang terang saat dinyalakan, oleh karena itu sering digunakan dalam lentera. Minyak Zaitun digunakan dalam lampu penerangan, terutama di masjid-masjid besar seperti Masjid Aqsa.<sup>44</sup>

## **SIMPULAN**

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan, bahwa zaitun dalam Al-Qur'an menurut Al-Rāzī adalah Zaitun yang pohonnya tumbuh di Thursinai, dan dijuluki sebagai pohon yang diberkati karena pohonnya berumur Panjang dan tidak tumbuh di timur ataupun barat. Pohon ini tidak memerlukan perawatan manusia sebagaimana tanaman lain. Buahnya juga mempunyai banyak manfaat. Bisa dimakan langsung ataupun di kupas, perasannya menghasilkan minyak yang baik untuk kesehatan. Minyaknya dapat dikonsumsi sebagai lauk dan dapat dijadikan obat, selain itu minyaknya dapat menjadi bahan bakar pelita. Sedangkan keistimewaan Zaitun menurut Al-Rāzī dan Sains adalah : Allah bersumpah dengan Zaitun, Allah memuji pohon Zaitun sebagai pohon yang diberkati, Zaitun merupakan bagian dari nikmat yang Allah berikan, Zaitun merupakan makanan, lauk dan obat, Pohon zaitun adalah pohon yang berumur panjang, Minyaknya jernih, bening dan bercahaya, Minyak Zaitun sangat bermanfaat untuk kesehatan dan kecantikan

## **DAFTAR PUSTAKA**

---

<sup>43</sup> Orey, *Khasiat Minyak Zaitun Resep Umur Panjang Ala Mediterania*, 186–187.

<sup>44</sup> Naik, *Miracle of Al-Qur'an & Sunnah*, 94.

- Al-Razi Fakhr Al-Din, Muhammad. *Tafsir Al-Fakhr Al-Razi Jilid 13*. Pertama. Beirut: Dar Al-Fikr, 1981.
- . *Tafsir Al-Fakhr Al-Razi Jilid 19*. Pertama. Beirut: Dar Al-Fikr, 1981.
- . *Tafsir Al-Fakhr Al-Razi Jilid 23*. Pertama. Beirut: Dar Al-Fikr, 1981.
- . *Tafsir Al-Fakhr Al-Razi Jilid 31*. Pertama. Beirut: Dar Al-Fikr, 1981.
- . *Tafsir Al-Fakhr Al-Razi Jilid 32*. Pertama. Beirut: Dar Al-Fikr, 1981.
- Astawam, Made, Tutik Wresdiyati, dan Nurayla Arnas Nasution. *Fakta Dan Manfaat Minyak Zaitun*. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, n.d.
- H. Maarif, Nurul. *Samudra Keteladanan Muhammad*. Jakarta: Pustaka Alvabet, 2017.
- Hammad, Sa'id. *Resep Sehat Ala Nabi SAW*. AQWAMEDIKA. Solo: AQWAMEDIKA, 2020.
- Ibnu Katsir As-Simasyqi, Abu Al Fida Ismail. *Tafsir Al-Qur'an Al-Adhim, Tej. Bahrin Abu Bakar Juz 18*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004.
- Isa bin Surah Al-Tirmidzi, Muhammad. *Sunan At-Tirmidzi Jilid 3, Tej. Moh. Zuhri Dkk*. Pertama. Semarang: As-Syifa', 1992.
- Jamaluddin El-Fandy, Muhammad. *Al-Qur'an Tentang Alam Semesta*. Jakarta: Amzah, 2000.
- Khasanah, Nur. "KANDUNGAN BUAH-BUAHAN DALAM ALQUR'AN: BUAH TIN (*Ficus Carica L*), ZAITUN (*Olea Europea L*), DELIMA (*Punica Granatum L*), ANGGUR (*Vitis Vinivera L*), DAN KURMA (*Phoenix Dactylifera L*) UNTUK KESEHATAN." *Phenomenon : Jurnal Pendidikan MIPA*, vol.1, no. 1 (2016): 5–29.
- Muhammad bin Yazid Ibnu Majah, Abu Abdullah. *Sunan Ibnu Majah Juz IV, Tej. Abdullah Shonhaji*. Pertama. Semarang: As-Syifa', 1993.
- Naik, Zakir. *Miracle of Al-Qur'an & Sunnah*. III., ed. Firman Pramudya Wandani. Solo, 2016.
- Nor Ichwan, Muhammad. *Tafsir 'Ilmy*. 1st ed. Yogyakarta: Menara Kudus, 2004.
- Orey, Cal. *Khasiat Minyak Zaitun Resep Umur Panjang Ala Mediterania*. Jakarta Selatan: Penerbit Hikmah, 2008.
- RI, Kementerian Agama. *Tumbuhan Dalam Prespektif Al-Qur'an Dan Sains*. 1st ed. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2011.
- Rinanto, Joko. *Keajaiban Resep Obat Nabi SAW Menurut Sains Klasik Dan Modern*. 1st ed. Jakarta: Qishti Press, 2015.